

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Pada dasarnya komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia. Salah satu komunikasi yang sangat penting adalah bahasa. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya untuk mengungkapkan perasaan, bertukar gagasan dan bekerjasama. Namun setiap bangsa memiliki bahasa dan cara komunikasi masing-masing. Seiring berjalannya waktu dan ketika manusia mulai menyadari adanya bangsa dan budaya lain, mereka mau tidak mau dituntut untuk dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan bangsa lain.

Pada zaman globalisasi seperti ini penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keharusan karena bahasa merupakan instrumen terpenting untuk berkomunikasi. Di era modern yang penuh tantangan dan persaingan yang ketat ini, setiap orang disarankan tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, namun juga dituntut mempunyai keterampilan yang khusus yang lazim kita sebut *skill*. Salah satu *skill* yang paling dibutuhkan saat ini adalah bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Semua itu dikarenakan Jepang sebagai negara yang mempunyai kedudukan di tingkat internasional, dan Jepang juga menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain di dunia termasuk Indonesia.

Selama ini bahasa asing yang sering digunakan di lapisan masyarakat adalah bahasa Inggris. Tetapi pada saat ini bahasa asing mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sudah banyak bahasa asing lainnya yang mulai dipelajari, salah satunya adalah bahasa Jepang yang hingga saat ini semakin populer dan banyak diminati. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah tinggi dan lembaga-lembaga kursus bahasa yang membuka program atau jurusan bahasa Jepang.

Mempelajari bahasa Jepang tidaklah semudah yang dibayangkan, hal ini dikarenakan bahasa Jepang adalah bahasa yang unik dan berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang dapat disampaikan dengan dua cara yaitu ragam lisan dan ragam tulisan. Ketika mempelajari bahasa Jepang aspek yang paling utama dipelajari adalah kosakata atau dalam istilah bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Dalam bahasa Jepang itu ada istilah *goi* dan juga ada istilah *tango*. *Goi* merupakan kosakata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Sedangkan *tango* merupakan satuan terkecil dari bahasa dan memiliki arti serta fungsi gramatikal.

Kosakata merupakan aspek sebagai penunjang lancarnya komunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Kosakata bahasa Jepang atau *goi* terbagi menjadi tiga macam, yaitu *kango*, *wago*, dan *gairaigo*. Namun selain itu ada juga kosakata bahasa Jepang yang disebut dengan *konshugo*.

Wago adalah kosakata bahasa Jepang yang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang (Sudjianto, 2014, 99). Semua *joshi* dan *jodoshi*, dan sebagian besar ajektiva, konjungsi, dan interjeksi adalah *wago*, hal ini sependapat dengan Saito Machiaki yang mengatakan bahwa *wago* mengacu pada bahasa Jepang asli yaitu bahasa yang dibuat di Jepang yang biasa disebut juga *yamato kotoba*.

Kango merupakan kosakata yang menyerap secara mendalam di dalam kehidupan orang Jepang dengan melewati waktu yang panjang. *Kango* ditulis dengan huruf *kanji* yang dibaca dengan cara *on'yomi* atau huruf *hiragana*. Apabila melihat asal-usulnya, *kango* tampaknya tidak berbeda dengan *gairaigo*, karena sama-sama berasal dari bahasa asing. Tetapi karena *kango* memiliki karakteristik tertentu, yang berbeda dengan *gairaigo*, maka *kango* menjadi jenis kosakata tersendiri (Sudjianto, 2014, 103).

Gairaigo merupakan kosakata bahasa asing yang sudah diserap dan disesuaikan dengan bahasa Jepang akan tetapi kosakata serapan dari bahasa Cina tidak termasuk kedalam *gairaigo*. Karena pada dasarnya *gairaigo* kebanyakan dari bahasa Inggris dll. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu kemudian dipakai sebagai bahasa Nasional (*kokugo*). Banyak yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago* dan *kango* antara lain :

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*.
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah.
3. Nomina konkrit relatif banyak.
4. Ada juga *gairaigo* buatan Jepang.
5. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon* (Sudjianto, 2014, 105). Karena *gairaigo* diambil dari suatu bahasa, maka *gairaigo* memiliki kriteria yang mencakup empat hal yaitu :
 - a. Ketiadaan kata dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang karena perbedaan kebudayaan.
 - b. Nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang.
 - c. Kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.
 - d. Kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik, dan harmonis (Sudjianto, 2014, 108).

Katakana adalah huruf Jepang yang berfungsi untuk menuliskan kata-kata serapan yang berasal dari luar bahasa Jepang yang meliputi kata benda, kata tempat, nama orang, nama negara, dan sebagainya.

Berikut ini adalah kata-kata yang termasuk kedalam *gairaigo*, diantaranya :

- スケリーン (sukuriin) screen
- ガム (gamu) gum
- ドラマ (dorama) drama
- ポスター (posutaa) poster
- サンダル (sandaru) sandal

Ada juga kata-kata serapan yang mengalami pemendekan kata, seperti :

- ワープロ (waafudo) word processor
- デパート (depaato) Departement store
- パソコン (pasokon) Personal computer
- Dan lain sebagainya.

Konshugo adalah kelompok kelas kata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda, seperti gabungan dari *kango* dan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo* (Sudjianto, 2014, 108). Nomura Masaki menjelaskan bahwa pada dasarnya *konshugo* terdiri atas tiga macam gabungan sebagai berikut :

1. *Wago* dengan *kango*, misalnya :
 - a. *nimotsu, fumidai, mizu shoobai, hikiagesha, miai kekkon*
 - b. *bangumi, honbako, kinenbi, roodoo kumiai*

2. *Kango* dengan *gairaigo*, misalnya :
 - a. *ikamera, gyaku koosu, tennen gasu, roojin hoomu*
 - b. *taunshi, mikisaasha, hausu Saibai, jetto kiryuu*
3. *Wago* dengan *gairaigo*, misalnya :
 - a. *uchigeba, tsukiroketto, oogata purojekuto*
 - b. *eniyaite, sutoyaburi, janbo takarakuji.*

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat banyak mengadopsi bahasa asing untuk dijadikan kosakata bahasa Jepang (*gairaigo*) yang telah dimodifikasi sesuai dengan aturan ketatabahasaan. Ketika kosakata asing telah dimodifikasi kedalam bahasa Jepang, banyak sekali kosakata yang mengalami perubahan dan perkembangan dalam bahasanya. Namun tidak semua kata serapan tersebut merupakan padanan dari bahasa asalnya, ada juga kata yang diciptakan oleh orang Jepang itu sendiri tanpa mengacu kepada bahasa aslinya dalam bahasa asing tersebut.

Selain kosakata, huruf juga merupakan suatu aspek yang penting ketika belajar bahasa Jepang. Huruf bahasa Jepang atau dikenal dengan istilah *moji*. Huruf bahasa Jepang terbagi menjadi empat macam, yaitu *romaji, kanji, hiragana* dan *katakana*. Pada dasarnya huruf *romaji* merupakan huruf yang biasa kita gunakan. Huruf *kanji* merupakan huruf yang berasal dari bangsa Cina. Huruf *hiragana* merupakan huruf yang paling mendasar ketika belajar bahasa Jepang. Sedangkan *katakana* merupakan huruf yang digunakan untuk menuliskan kosakata yang berasal

dari luar Jepang atau dari bahasa asing. Biasanya huruf *katakana* ini digunakan ketika menuliskan kosakata *gairaigo*.

Karena adanya aturan-aturan yang terdapat dalam penulisan kosakata *gairaigo* ini pun mengakibatkan pelajar asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang mengalami kesulitan. Khususnya bagi pelajar asing yang berasal dari Indonesia. Karena memiliki perbedaan pada kedua bahasa tersebut.

Mengenai terjadinya kesulitan dan kesalahan dalam menuliskan huruf *hiragana* dan *katakana* sering dianggap sebagai sesuatu yang kurang penting, karena kesalahan yang dilakukan oleh seorang pelajar asing merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun sebenarnya berakibat fatal terlebih lagi dalam penulisan *katakana* pada *gairaigo*. Karena jika kesalahan tersebut dibiarkan begitu saja, hal yang ditakutkan adalah kesalahan tersebut akan terus dilakukan. Kemudian hal ini juga mengakibatkan tulisan dengan urutan yang salah akan menghasilkan bentuk yang berbeda sehingga akan sulit terbaca dan tidak bermakna. Oleh karena itu, dalam penulisan kosakata *gairaigo* yang ditulis menggunakan huruf *katakana* sebaiknya harus diperhatikan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini perlunya penelitian yang sesuai kaidah agar bisa menganalisis kesalahan yang terjadi pada penulisan *katakana* dalam *gairaigo*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo Bahasa Jepang (Penelitian Terhadap Mahasiswa Semester IV STBA JIA Tahun 2018/2019).

B. Rumusan masalah dan Batasan masalah

Rumusan masalah :

1. Apa saja jenis kesalahan yang terdapat dalam penulisan gairaigo ?
2. Bagaimana tingkat kesalahan dalam penulisan gairaigo?
3. Apa penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan *gairaigo*?

Fokus masalah :

Penelitian ini hanya fokus terhadap kesalahan penulisan *gairaigo* pada mahasiswa semester IV.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terjadi dalam penulisan *gairaigo*.
- b. untuk mengetahui tingkat kesalahan dalam penulisan *gairaigo*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam penulisan *gairaigo* bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambahkan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang ragam bahasa Jepang, khususnya dalam penulisan *gairaigo*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran makna kata pada penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa definisi kata atau istilah sebagai berikut :

a. *Gairaigo*

Gairaigo adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*) kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari negara-negara Eropa tidak termasuk kango yang terlebih dahulu dipakai dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala (Kindaichi dalam Sudjianto, 2014, 104).

b. Kesalahan Berbahasa

Menurut Cho (Petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp) pengertian *goyou bunseki* (analisis kesalahan berbahasa) adalah sebagai berikut:

誤用分析とは、「広く言えば外国語を勉強する者がその外国語を使うときに犯す間違いの原因を分析する学問」のことである。

Analisis kesalahan berbahasa adalah penelitian yang secara umum menganalisis penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing saat menggunakan bahasa itu.

E. Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Bab II Landasan teoritis berisi tentang paparan dan tinjauan studi, kerangka, hipotesis. Bab III Metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, instrumen penelitian. Bab IV Analisis data berisi tentang paparan data, analisis, interpretasi data, hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan saran berisi tentang penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.